ABSTRAK

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI PADA BALITA DI PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN

Fitri Handayani*, Dini Rahmayani[1], dr. Syamsul Arifin[2]
[1]STIKES Sari Mulia Banjarmasin
[2]FK Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
*Korespondensi Penulis. Telepon: 081346475220, E-mail: Fitri.Handayani603@yahoo.co.id

Latar Belakang Status gizi adalah suatu proses penggunaan makanan sebagai cara untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, dan dapat menghasilkan energi. Makanan yang dimakan akan melalui berbagai proses seperti digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan akhirnya akan dikeluarkan dari tubuh. Keadaan yang dapat menggambarkan gizi seseorang apakah tergolong gizi baik, gizi kurang, gizi buruk, atau gizi lebih. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan prevalensi status gizi balita (BB/U) di Indonesia yaitu gizi buruk sebesar 4,9%, gizi kurang sebesar 13%, gizi baik sebesar 76,2%, dan gizi lebih sebesar 5,8%.
Tujuan Penelitian ini Mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi status gizi baik dan gizi kurang pada balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
Metode Penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Accidental Sampling sebanyak 58 orang responden.
Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada bulan Desember dari 58 anak balita didapatkan dengan status gizi baik sebanyak 47 orang.
Kesimpulan Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa ibu balita memeliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 28 orang (48.28%). Krakteristik ibu balita berdasarkan tingkat pengetahuan yang cukup pada ibu berpendidikan SMP, ibu rumah tangga (IRT) dan ibu yang memeliki pendapatan keluarga rendah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dominan adalah berpengetahuan cukup.

Kata Kunci: Status Gizi, Pengetahuan